

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN JOMBANG

**Moh. Heru Widodo¹, Mohamad Fathur Rohman², Novi Dwi Kartika Sari³,
Anang Rohmad Djatmiko⁴, Mas'adah⁵**

herwido123@gmail.com, rohmanfatkur105@gmail.com, kartksr13@gmail.com,
anangjtmk@gmail.com, masadah1977@gmail.com

Program Ekonomi Pembangunan, Universitas Darul 'Ulum Jombang
Institut Tehnologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jombang. Pengaruh yang ingin diketahui adalah apakah positif atau negatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk kurun waktu tahunan. Penelitian ini menggunakan sampel 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling publikasi. Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara persial Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang, Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan IPM

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi kehidupan secara material dan spiritual, mencakup perubahan sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional. Tujuannya adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mengakhiri kemiskinan. Proses ini mengacu pada kebutuhan dan perubahan masyarakat untuk mewujudkan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Fokus utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas hidup manusia, diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang melibatkan pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Pembangunan diukur dengan pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada IPM, seperti di Kabupaten Jombang di Jawa Timur, yang memiliki pertumbuhan ekonomi sejajar dengan provinsi tetapi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita masih rendah karena tingkat pendapatan individu yang kurang memadai. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya peningkatan infrastruktur dan layanan sehingga memberikan dukungungan untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan layanan dasar seperti Pendidikan dan Kesehatan.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran per kapita. Salah satu Upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah mengentaskan masalah kemiskinan yang selama ini menjadi permasalahan di Indonesia yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didukung oleh 4 (empat) pilar pokok, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan, serta pemberdayaan.

Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak hanya bertumpu pada peningkatan ekonomi semata melainkan perlu adanya pembangunan dari segala aspek. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia yang disertai dengan pembangunan yang merata.

Tinjauan Pustaka Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, kesehatan, kebutuhan pangan, dan pembangunan ekonomi. Hal ini berfokus pada peningkatan kemampuan individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, dan kondisi kerja yang adil. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat, inklusif, dan suportif di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP (United Nations Development Programme) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur kemajuan suatu negara dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pendapatan.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia ada 4 yaitu:

1. Angka Harapan Hidup
2. Angka Melek Huruf
3. Rata-rata Lama Sekolah
4. Pengeluaran Riil per Kapita

Tujuan Indeks Pembangunan Manusia adalah untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), menentukan peringkat atau level Pembangunan suatu wilayah/negara, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran kinerja pemerintah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Menurut Kurniawan (2020) Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi memiliki 3 komponen yaitu peningkatan persediaan barang, teknologi maju, dan penggunaan teknologi yang luas dan efisien.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai standar hidup yang layak. Secara umum, kemiskinan mencerminkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, perumahan layak, pendidikan, perawatan kesehatan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak.

Penyebab kemiskinan terdiri dari 2 faktor yaitu yang pertama adalah faktor ekonomi yang terjadi karena lapangan kerja yang sulit diakses dan rendahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi. Yang kedua yaitu faktor sosial yang terjadi dikarenakan rendahnya akses pendidikan dan rendahnya fasilitas kesehatan.

Karakteristik Kemiskinan

1. Luas lantai tempat tinggal kurang dari 8m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ Bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan Listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ Sungai/ air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak sati/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp 500.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD
14. Tidak memiliki Tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nominal Rp 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertempat di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Objek penelitiannya adalah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang. Waktu pada penelitian ini adalah 5 tahun yakni

mulai dari tahun 2019-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Instansi terkait melalui studi kepustakaan guna memperoleh informasi, gambaran, serta selaku dasar teori dengan beberapa studi literatur dalam wujud Jurnal, Makalah, maupun laporan yang berhubungan dengan bidang penelitian ini dari buku-buku, artikel, karya ilmiah, mencakup skripsi, jurnal, serta dokumen-dokumen yang ada dari instansi terkait contohnya *website* Bada Pusat Satatistik (BPS), *browsing*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu Teknik statistika yang dipakai untuk memperkirakan atau memprediksi analisis regresi pada umumnya mencakup garis lurus serta *nonlinear* (Pramestry, 2022). Sedangkan analisis regresi pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, yang mana mencakup variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Kemiskinan (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

Tabel 1
Regresi Linera Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	77.119	20.233		3.812	.062
Pertumbuhan Ekonomi	.046	.305	.158	.149	.895
Angka Kemiskinan	-.337	2.051	-.173	-.164	.885
a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia					

Sumber : Data penelitian SPSS, 2024

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi sebagai berikut:

1. Konstanta : 77,119
2. Pertumbuhan Ekonomi (X₁) : 0,046
3. Angka Kemiskinan (X₂) : -0,337

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 77,119 + 0,046 X_1 + -0,337 X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat di interprestasikan hasil penelitian sebagai berikut :

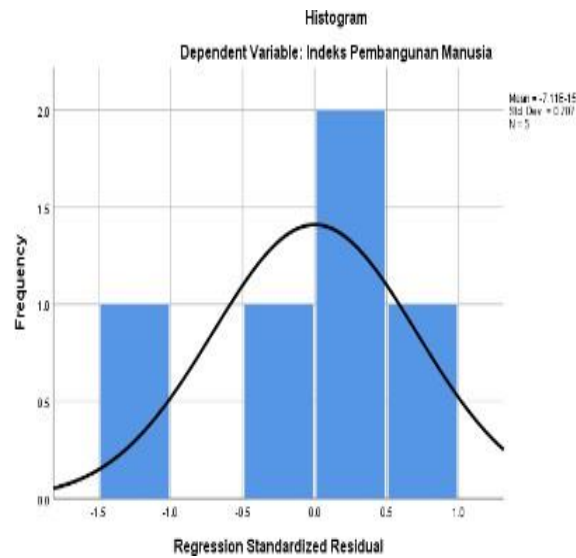
- Nilai koefisien konstanta sebesar 77,119 artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₁) dan Angka Kemiskinan (X₂) dianggap konstan maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 5,194.
- Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X₁) sebesar 0,046 artinya jika Pertumbuhan Ekonomi (X₁) meningkat sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 0,046 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien Angka Kemiskinan (X₂) sebesar -0,337 artinya jika Angka Kemiskinan (X₂) meningkat sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar -0,337 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85235375
Most Extreme Differences	Absolute	.278
	Positive	.149
	Negative	-.278
Test Statistic		.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

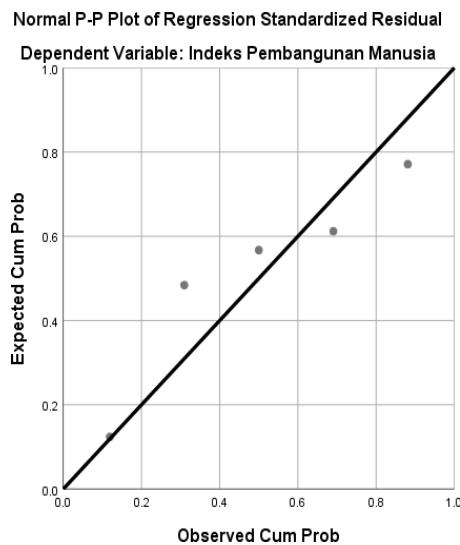
Sumber : Data penelitian SPSS,2024

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 dan diatas nilai signifikasi (0,05), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Pada grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa kurva dependen da *Regression Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng yang seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Pada gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	77.119	20.233		3.812	.062		
Pertumbuhan Ekonomi	.046	.305	.158	.149	.895	.406	2.466
Angka Kemiskinan	-.337	2.051	-.173	-.164	.885	.406	2.466

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Berdasarkan data tabel uji *multikolinearitas* di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Angka Kemiskinan (X_2) memiliki nilai *Tolerance* 0,406 dimana lebih besar dari 0,1 dan nilai *Collinearity Statistics VIF* 2,466 nilai tersebut dapat dipahami dalam batas toleransi yang telah ditentukan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* dalam variabel independen dalam penelitian ini

Tabel 4
Uji Autokorelasi

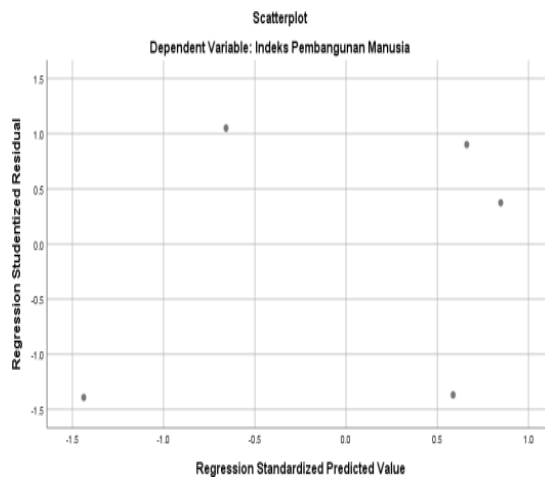
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.097	-.806	1.20541	.757

a. Predictors: (Constant), Angka Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi
b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji *Autokorelasi* di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,757 , dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka mengidentifikasi bahwa data tidak mengandung masalah *Autokorelasi*.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik *Heteroskedastisitas* pada model regresi liner berganda dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.313	2	.156	.108	.903 ^b
	Residual	2.906	2	1.453		
	Total	3.219	4			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia
b. Predictors: (Constant), Angka Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas perhitungan statistic menunjukkan nilai F hitung = 0,108 < F tabel = 9,552 dengan batas nilai signifikasi 0,05, maka diperoleh nilai signifikasi 0,903 > 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang.

Tabel 7
Hasil Uji T (Persial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.119	20.233		3.812	.062
	Pertumbuhan Ekonomi	.046	.305	.158	.149	.895
	Angka Kemiskinan	-.337	2.051	-.173	-.164	.885

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

- 1) **Hipotesis 1** : terlihat bahwa signifikansi Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,895 > 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $0,149 < T$ tabel 2,920 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- 2) **Hipotesis 2** : terlihat bahwa nilai signifikansi Angka kemiskinan sebesar $0,885 > 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $-0,164 < T$ tabel 2,920 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel Angka Kemiskinan (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
- 3) **Hipotesis 3** : terlihat nilai signifikansi Pertumbuhan Ekonomi (X_1) 0,895 dan nilai signifikansi Angka Kemiskinan (X_2) 0,885 yang artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) lebih tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.097	-.806	1.20541
a. Predictors: (Constant), Angka Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi				
b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia				

Sumber : Data Penelitian (diolah) SPSS, 2024

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,097 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi “R”, yaitu $0,312 \times 0,312 = 0,097$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,097 atau sama dengan 9,7 persen. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Angka Kemiskinan (X_2) berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 9,7 persen. Sedangkan sisanya ($100\% - 9,7\% = 90,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2023

Hasil pengujian hipotesi (H1) telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T hitung sebesar $0,149 < T$ tabel 2,920 dengan taraf signifikansi hasil sebesar $0,895 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang tahun 2019-2023.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2023

Hasil pengujian hipotesi (H2) telah membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Angka Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T hitung sebesar $-0,164 < T$ tabel 2,920 dengan taraf signifikansi hasil sebesar $0,885 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Angka Kemiskinan tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Angka Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang tahun 2019-2023.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jombang periode 2019-2023. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel 4.10 didapat $F_{hitung} = 0,108 < F_{tabel} = 9,552$ dan nilai signifikansi sebesar $0,903 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil dari pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan tidak secara langsung mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang, seperti kualitas layanan public, investasi dibidang Pendidikan dan Kesehatan, serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah. Jika faktor-faktor lain lebih dominan dalam menentukan perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan menjadi lebih kecil dan tidak signifikan.

Kesimpulan dan Saran

1. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang periode, Hal ini dibuktikan dengan diperoleh perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} = 0,108 < F_{tabel} = 9,552$ dan nilai signifikansi $0,903 > 0,05$.
2. Secara persial Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang, hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil dari perhitungan uji T yang menunjukkan $T_{hitung} = 0,149 < T_{Tabel} = 2,920$ dan nilai signifikansi $0,895 > 0,05$ dan Kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jombang periode 2019-2023 hal ini dibuktikan dengan $T_{hitung} = 0,164 < T_{Tabel} = 2,920$ dan nilai signifikansi $0,885 > 0,05$.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Jombang perlu pengembangan strategi yang yang terarah dan terfokus pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh. Strategi ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, akademisi dan sektor swasta.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melihat dari faktor-faktor lain dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Faktor-faktor tersebut bisa meliputi kualitas Pendidikan, akses Kesehatan, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan.

Daftar Pustaka

Abie Rachman Muhamad, Devi Rahmi

Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Indeks pembangunan manusia kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2016, (25), p. 3. Available at:

BPS Jombang. (2024). Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024.

BPS Kabupaten Jepara. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara Tahun 2022. Chendrawan T. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi, *Tirtayasa Ekonomika*.

D. Komariah, M Yogiantoro, A. Hukum. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks pembangunan Manusia.

D. Utara. (2023). Buku Statistika 2023

Darmawan, A. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

Diba. A. (2020) Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur.

E. Kurniawan A. (2021) Pertumbuhan Ekonomi

H. Sihotang. (2023) .Metode Penelitian Kuantitatif.

H. Syofya. (2018) Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia

I. Lenaini. (2021). Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*.

I. Yuliara. (2016). Model Regresi Linier Berganda.

Kurniawan A, E. (2021). Pertumbuhan Ekonomi, *Economic Journal*, 10(32), pp. 114– 122.

L. Arsyad. (2010). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi

L. Richter, A. Carlos, D. Beber. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.

M. Ipm, D. Kabupaten. (2024). Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan

R. Adisasmita. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah.

R. Agustin, L. Nussifera, Wahyudi *et al.* (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif

S. Purwanza, A. Wardhana, A. Mufidah *et al.* Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi